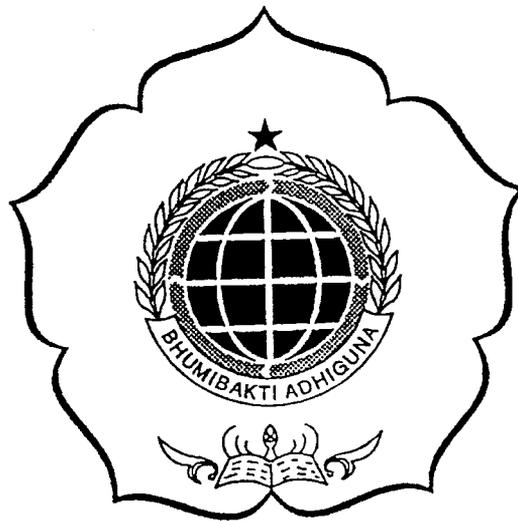


**STUDI TENTANG PENGUASAAN, PEMILIKAN DAN  
PENGUNAAN TANAH KAITANNYA DENGAN  
MIGRASI PENDUDUK DI KECAMATAN WONOSARI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Diploma IV  
Jurusan Manajemen Pertanahan**



Oleh :

**SUDARMI**

**NIM : 9651106**

## INTI SARI

Secara teori, terjadinya migrasi atau pergerakan penduduk selalu disebabkan adanya dua faktor penyebab yang bisa terjadi sekaligus keduanya ataupun salah satu, yaitu faktor pendorong di daerah asal dan faktor penarik di daerah tujuan. Skripsi ini akan membahas migrasi yang terjadi pada petani di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul (sebagai daerah asal migran), dalam kaitannya dengan penguasaan pemilikan dan penggunaan tanah pertanian. Dengan demikian yang menjadi pusat penelitian adalah di daerah asal migran, bukan daerah tujuannya.

Pada dasarnya skripsi ini hanya membahas mengenai rata-rata luas pemilikan penguasaan tanah pertanian, status penguasaan dan penggunaannya, serta penghasilan yang diperoleh petani pelaku migrasi (dalam satu unit keluarga) dari hasil pertaniannya. Berikutnya akan dibandingkan dengan penghasilan setelah melakukan migrasi dan melakukan pekerjaan dalam bidang lain selain bidang pertanian. Perbandingan ini akan menyangkut pada besaran penghasilan (yaitu dalam bentuk Rupiah), maupun tingkat pemenuhan kebutuhan pokok, yang dalam hal ini akan digunakan standar kebutuhan fisik minimum.

Terungkap dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 75 responden mewakili penduduk petani yang melakukan migrasi di kecamatan Wonosari, yaitu bahwa rata-rata pemilikan penguasaan tanah pertanian oleh penduduk petani hanya 0,304 Ha/KK. Status penguasaan terbanyak dengan hak milik, dan penggunaannya untuk pertanian tanah kering (tegalan) dengan tanaman inti padi gaga, kacang, kedelai dan jagung. Dari tanah pertanian yang diusahakan ternyata hasilnya sangat kecil, dan seluruh responden tidak dapat memenuhi standar kebutuhan fisik minimum hanya dari hasil pertaniannya saja.

Status penguasaan tanah dan penggunaannya setelah penduduk melakukan migrasi ternyata kebanyakan tidak beralih atau berubah, karena migrasi yang dilakukan sebagian besar bersifat tidak permanen, yang dicirikan dari tidak turut berpindahnya keluarga pelaku migrasi ke tempat tujuan migrasi. Migrasi yang dilakukan hanya bertujuan untuk memperoleh tambahan penghasilan, yaitu dari pekerjaan yang dilakukan di tempat tujuan migrasi, sementara tanah pertanian yang dikuasai/dimiliki tetap diusahakan sebagaimana sebelum melakukan migrasi. Status sosial sebagai petani tetap dipertahankan, meskipun ternyata dari hasil penelitian terlihat bahwa kontribusi terbesar dalam memenuhi kebutuhan pokok petani adalah justru dari hasil bekerja 'sampingan' di tempat tujuan migrasi.

Peningkatan yang sangat menyolok antara penghasilan sebelum melakukan migrasi dengan setelah melakukan migrasi bukan hanya disebabkan karena tingginya penghasilan di tempat baru, tetapi juga akibat terlalu rendahnya penghasilan petani dari hasil pertaniannya.

## DAFTAR ISI

	Halaman:
JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
INTI SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Metode Penelitian .....	5
1. Daerah Penelitian .....	5
2. Data Penelitian .....	6
3. Alat Pengumpul Data .....	7
4. Populasi dan Sampel .....	7
5. Analisis Data .....	8
6. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	11
B. Kerangka Pemikiran .....	17
C. Anggapan Dasar .....	19

### BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Wilayah .....	21
1. Letak Geografis dan Administratif .....	21
2. Luas Wilayah .....	21
3. Curah Hujan .....	22
4. Ketinggian Tempat .....	23
5. Jenis Tanah .....	24
6. Kemampuan Tanah .....	25
7. Penggunaan Tanah .....	27
B. Sosial Ekonomi .....	28
1. Jumlah Penduduk .....	28
2. Kepadatan Penduduk .....	28
3. Tingkat Pendidikan .....	29
4. Mata Pencaharian Penduduk .....	30

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian .....	33
B. Analisis .....	39

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

### RIWAYAT HIDUP PENULIS

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bagi sebagian besar masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia, pemenuhan kebutuhan hidup mereka masih cenderung kepada usaha-usaha pertanian di atas tanah. Tanah tidak saja dipandang sebagai ruang yang menampung segala bentuk kegiatan manusia, tetapi lebih dari itu adalah sebagai sumber daya yang dapat memberikan pemenuhan kebutuhan hidup. Dengan usaha-usaha pemberdayaan di atas tanah, baik usaha pertanian maupun non pertanian, manusia akan mendapatkan hasil yang pada akhirnya akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Pentingnya arti tanah bagi kehidupan manusia, menurut G. Kartasapoetra (1985:1), adalah karena kehidupan manusia sama sekali tidak dapat dipisahkan dari tanah, mereka hidup di atas tanah dan memperoleh bahan pangan dengan cara mendayagunakan tanah.

Di lain pihak, kebutuhan tanah yang sangat tinggi tersebut dihadapkan pada kenyataan bahwa keadaan tanah relatif tidak berubah, baik menyangkut luasannya maupun bentuk dan keadaan fisiknya. Sementara jumlah manusia yang memerlukan tanah dengan segala fungsinya terus meningkat dari tahun ke tahun. Keterbatasan persediaan tanah tidak saja dari segi luasannya, melainkan juga dari

Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dengan penyebaran yang tidak merata akan langsung berdampak pada persediaan tanah, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi memerlukan perluasan kesempatan kerja dan kesempatan untuk berusaha, yang kesemuanya itu pada akhirnya memerlukan tanah baik untuk menampung kegiatan tersebut ataupun untuk keperluan pemukiman. Kondisi seperti ini akan menimbulkan permasalahan di bidang pertanahan, khususnya dari aspek penguasaan, kepemilikan dan penggunaan tanah.

Kecamatan Wonosari yang merupakan kecamatan ibukota Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah kecamatan dengan konsentrasi penduduk paling padat di Kabupaten Gunungkidul. Dengan luas wilayah 7551 hektar mempunyai jumlah penduduk 76.504, sehingga kepadatan penduduknya 10 jiwa/Ha atau 1.013 jiwa/ Km<sup>2</sup>. Dengan tingkat kepadatan tersebut mengakibatkan sempitnya luas tanah yang dapat diusahakan, khususnya bagi masyarakat pedesaan yang pada umumnya masih mengandalkan usaha-usaha pertanian. Tanah pertanian yang menjadi tumpuan bagi para petani sedikit demi sedikit akan berkurang luasaninya, baik disebabkan adanya fragmentasi tanah pertanian maupun adanya perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian yang tidak terkendali.

Sebagai akibat dari sempitnya tanah pertanian adalah berkurangnya kesempatan kerja pada sektor pertanian, serta produktifitas untuk dapat dikatakan efisien atau tidak efisien terhadap biaya produksi pertanian. Kedua hal tersebut sebenarnya berkaitan dengan masalah pendapatan petani, atau pemenuhan

minimnya ketrampilan yang dimiliki petani hampir tidak memberikan alternatif lain bagi sebagian besar angkatan kerja di pedesaan untuk bekerja di sektor non pertanian, sehingga terjadi surplus tenaga kerja.

Kenyataan selanjutnya yang terjadi adalah, penduduk melakukan perpindahan ke tempat lain yang lebih memungkinkan, dalam rangka mencari alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mobilitas penduduk dari daerah asal ke daerah lain (migrasi) dengan motif ekonomi, pada umumnya perpindahannya cenderung mengarah ke daerah perkotaan.

Penulis tertarik untuk melakukan studi mengenai kaitan migrasi yang terjadi pada penduduk Kecamatan Wonosari, ditinjau dari aspek penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah. Untuk itu penulis akan melakukan suatu penelitian dengan mengambil judul: "STUDI TENTANG PENGUASAAN, PEMILIKAN DAN PENGGUNAAN TANAH KAITANNYA DENGAN MIGRASI PENDUDUK DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL".

## B. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah disampaikan pada latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Berapa luas tanah yang dikuasai atau dimiliki penduduk Kecamatan Wonosari yang migrasi?

3. Apakah terjadi pengalihan hak atas tanah setelah migrasi?
4. Apakah terjadi perubahan penggunaan terhadap tanah yang mereka kuasai/miliki setelah migrasi?
5. Bagaimana pendapatan penduduk yang bermigrasi, sebelum mereka melakukan migrasi dan sesudahnya?

#### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. rata-rata luas tanah pertanian yang dikuasai atau dimiliki penduduk Kecamatan Wonosari yang migrasi;
2. status atau jenis penguasaan dan pemilikan tanah pertanian penduduk Kecamatan Wonosari yang migrasi;
3. peralihan hak atas tanah yang dikuasai atau dimiliki penduduk Kecamatan Wonosari yang migrasi;
4. perubahan penggunaan terhadap tanah pertanian yang dikuasai atau dimiliki penduduk Kecamatan Wonosari yang migrasi;
5. pendapatan penduduk yang bermigrasi, yaitu sebelum dan sesudah melakukan migrasi.

Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat kegunaan, diantaranya adalah:

1. sebagai sumbangan pemikiran terutama bagi pemerintah daerah setempat,

2. sebagai masukan untuk pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang pertanahan,
3. sebagai bahan informasi awal bagi para peneliti dan pemerhati masalah pertanahan dan masalah kependudukan yang akan melakukan penelitian dengan bidang bahasan serupa pada masa mendatang.

#### D. Metoda Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis (Masri Singarimbun dkk;1989:5). Sedangkan fenomena sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan, pemilikan serta penggunaan tanah dalam konteks pendapatan, dikaitkan dengan migrasi yang dilakukan penduduk di wilayah Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

##### 1. Daerah Penelitian

Daerah yang ditetapkan untuk menjadi obyek penelitian adalah di wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Pertimbangannya daerah tersebut sebagai obyek penelitian karena wilayah Kecamatan Wonosari mempunyai tingkat kepadatan penduduk tertinggi

beberapa bagiannya sudah menampakkan ciri perkotaan dalam penggunaan tanahnya.

## 2. Data Penelitian

### a. *Jenis Data*

- 1). Data Primer, yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama (responden), yaitu mengenai:
  - a) Status penguasaan tanah pertanian;
  - b) Luas tanah pertanian yang dikuasai/dimiliki;
  - c) Jenis penggunaan tanah, dalam hal ini pola pengusahaan tanah pertanian;
  - d) Penghasilan rata-rata tiap bulan dari pengusahaan tanah pertanian yang dikuasai/dimiliki;
  - e) Beban tanggungan keluarga, dalam hal ini jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan;
  - f) Pekerjaan setelah migrasi, baik sebagai pekerjaan pokok yang baru maupun sebagai pekerjaan sampingan;
  - g) Penghasilan rata-rata per bulan setelah migrasi;
  - h) Perubahan-perubahan terhadap status penguasaan maupun penggunaan tanahnya, setelah bermigrasi.
- 2). Data Sekunder, yaitu data yang dihimpun dari kantor instansi terkait

- b). Iklim;
- c). Kependudukan;
- d). Sosial Ekonomi penduduk;
- e.) Migrasi penduduk;

*b. Sumber Data*

- 1). Responden;
- 2). Kantor Desa;
- 3). Kantor Kecamatan Wonosari;
- 4). Kantor Pertanahan Kabupaten Gunungkidul;
- 5). Kantor Statistik Kabupaten Gunungkidul;

**3. Alat Pengumpul Data**

Alat yang dipergunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini adalah :

- a. *Kuisisioner*, yaitu pertanyaan dan atau pernyataan yang dibagikan kepada responden dan atau keluarganya sebagai alat pengumpul data tentang status penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah, luas penguasaan dan pemilikan tanah, migrasi, pendapatan penduduk dan data lain yang terkait dengan permasalahan penelitian.
- b. *Wawancara*, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan kepala desa untuk memperoleh informasi tentang populasi untuk kemudian menentukan

- a. Mempelajari peraturan perundangan, karya ilmiah dan lainnya yang menyangkut serta mempunyai hubungan dengan materi penelitian.
- b. Melakukan pengambilan data dengan cara mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis dan menyimpulkan data yang relevan dari instansi terkait sebagai berikut :

1) Kantor Pertanahan, yaitu data mengenai :

- a) fisik tanah;
- b) status tanah;
- c) jenis tanah;
- d) penggunaan tanah.

Dalam wujud peta-peta dan tabel atau daftar.

2) Kantor Statistik :

- a) jumlah penduduk;
- b) sosial ekonomi penduduk.

Dalam wujud tabel atau daftar

3) Kantor Kecamatan :

- a) jumlah penduduk kecamatan;
- b) kepadatan penduduk wilayah kecamatan;
- c) sosial ekonomi penduduk kecamatan;
- d) luas wilayah kecamatan dan desa.

Dalam wujud tabel atau daftar

b) sosial ekonomi penduduk desa;

Dalam wujud diskripsi, tabel atau daftar

#### 4. Populai dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Kecamatan Wonosari yang bermata pencaharian petani dan melakukan migrasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memperoleh perlakuan penelitian, yang secara keseluruhan mempunyai sifat yang sama dengan sifat populasi (Supriyoko, 1989: 1). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Area Multistage Random Sampling*. *Area sampling* merupakan teknik pengambilan yang didasarkan pada wilayah dalam hal ini adalah desa. *Multistage Random Sampling* yaitu pendekatan dalam menentukan anggota sampel yang dilakukan secara bertahap dan diambil secara acak (Supriyoko, 1989:8). Kecamatan Wonosari yang terdiri dari 14 desa diambil sebanyak 3 desa yaitu Desa Wonosari yang merupakan desa ibukota kecamatan, Desa Siraman sebagai desa yang dekat dengan ibukota kecamatan, dan Desa Gari yang letaknya jauh dari ibukota kecamatan. Dalam menentukan jumlah sampel dipakai pendekatan menurut Supriyoko (1989: 5) yaitu hukum tidak tertulis yang menyatakan bahwa jumlah sampel hendaknya lebih dari 60. Jumlah sampel yang akan diambil dari ketiga desa tersebut sebanyak 75 dengan pertimbangan bahwa jumlah sampel tersebut sudah dapat mewakili populasi karena homogenitas populasi, serta

## 5. Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari anggapan dasar yang telah disampaikan sebelumnya, data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penelitian akan dituangkan baik dalam bentuk kalimat (untuk data kualitatif), maupun dalam bentuk tabel (untuk data kuantitatif). Tabel data kuantitatif tersebut dibuat setelah data-data yang berbentuk angka tersebut dijumlahkan dan diklasifikasikan sehingga berbentuk suatu urutan data (*array*).

Untuk sampai pada kesimpulan dari hasil penelitian ini penyusun menggunakan analisis tabulasi atau analisis tabel dimana data-data hasil penelitian yang telah ditabulasikan selanjutnya akan didiskripsikan dan dilakukan pembahasan secara sistematis melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. data yang terkumpul setelah disederhanakan, diperhitungkan, kemudian diklasifikasikan dan dituangkan dalam bentuk tabel
- b. dari tabel yang diperoleh kemudian dilakukan penafsiran atau interpretasi untuk melihat gejala-gejala yang ada berdasarkan besaran angka-angkanya
- c. pembuktian dari anggapan dasar dilakukan dengan menginterpretasikan hasil perhitungan dan pengelompokan data yang ada

## 6. Definisi Operasional

Dalam mengumpulkan data-data di lapangan, ditetapkan definisi

- a. Penguasaan tanah adalah penguasaan seseorang atas tanah pertanian tanpa sesuatu hak (penggarap, penyewa, pelaksana bagi hasil).
- b. Pemilikan tanah adalah penguasaan seseorang atas sebidang tanah pertanian dengan suatu hak atas tanah.
- c. Jenis penggunaan tanah adalah bentuk pemanfaatan atau pengolahan yang diterapkan diatas tanah yang dikuasai.
- d. Perubahan penggunaan tanah adalah dari bentuk pemanfaatan pertanian ke non pertanian.
- e. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari wilayah Kecamatan Wonosari, baik permanen maupun semi permanen, dengan alasan atau motif ekonomi sebagai dorongan utama (Merujuk pada pendapat Everett S. Lee, 1991)
- f. Penduduk yang melakukan migrasi adalah penduduk Kecamatan Wonosari yang semula bertani sebagai mata pencaharian pokok, kemudian berpindah tempat baik untuk menetap maupun untuk sementara waktu, baik yang beralih mata pencaharian pokok maupun yang sekedar mencari tambahan sampingan diluar usaha pertaniannya.
- g. Tanah tegalan adalah tanah pertanian tadah hujan, bukan merupakan sawah karena tidak mendapat aliran air sepanjang tahun, tetapi juga bukan pekarangan (I Made Sandy, 1995).
- h. Penghasilan yang dimaksudkan adalah jumlah total rata-rata penghasilan yang diperoleh penduduk baik dari usaha pertanian maupun non pertanian

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil-hasil penelitian serta analisis yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, penyusun dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata luas penguasaan pemilikan tanah pertanian oleh penduduk di wilayah Kecamatan Wonosari yang melakukan migrasi adalah 0,304 Ha/KK. Meskipun luas tersebut sangat jauh bila dibandingkan dengan luas minimum penguasaan pemilikan tanah pertanian yang ditetapkan pemerintah yaitu 2 Ha, tetapi tanah pertanian yang dikuasai/dimiliki penduduk tetap diusahakan dengan tanaman padi dan palawija. Dengan luas tanah pertanian yang ada, penghasilan penduduk sangat minim bahkan tidak cukup untuk memenuhi standar kebutuhan fisik minimum.
2. Status penguasaan pemilikan tanah pertanian oleh penduduk di Kecamatan Wonosari kebanyakan adalah hak milik. Setelah penduduk melakukan migrasi hak atas tanah tidak dialihkan, karena migrasi yang dilakukan kebanyakan hanya bersifat semi permanen/sementara waktu, sedangkan keluarganya masih tetap tinggal di tempat asal.
3. Penggunaan tanah untuk pertanian tegalan dengan jenis tanaman yang seragam, yaitu padi gaga dan palawija. Setelah penduduk melakukan

migrasi, ternyata penggunaan tanahnya tidak berubah dan tetap diusahakan sebagaimana sebelum melakukan migrasi.

4. Rata-rata penghasilan penduduk petani dari hasil pertaniannya sebesar Rp. 381.760 per tahun atau Rp. 31.813,33 per bulan. Dengan dibagi jumlah keluarga yang masih dalam tanggungan, maka penghasilan per jiwa penduduk petani dikategorikan tidak layak.
5. Rata-rata penghasilan penduduk setelah migrasi sangat tinggi apabila dibandingkan dengan penghasilan sebelumnya, yaitu Rp.401.566,67 per bulan. Setelah dibagi dengan jumlah keluarga yang masih dalam tanggungan maka penghasilan per jiwa adalah sebesar Rp. 92.955,25 sehingga masuk kategori Sangat Layak.

## B. Saran

1. Tanah pertanian dengan luasan yang tidak mencukupi sebaiknya dialihkan penggunaan/pengusahaannya, misalnya dengan menanam jenis tanaman keras yang bernilai tinggi (jati, mahoni). Untuk yang masih berminat dengan kegiatan pertanian dapat menempuh cara-cara pertanian modern, misalnya dengan menanam jenis-jenis sayuran dengan kantong-kantong media tanam (mulsa), sehingga pertanian yang dilakukan hemat air dan tidak tergantung pada musim hujan.
2. Agar penduduk petani di kecamatan Wonosari yang melakukan migrasi ke tempat lain dapat turut menciptakan lapangan kerja baru di daerah

asalnya, sehingga dapat mengurangi konsentrasi penduduk pada daerah-daerah tujuan migrasi.

3. Agar terpelihara tertib administrasi pertanahan berkaitan dengan jual beli tanah pertanian dengan luasan kurang dari 2 Ha, sebaiknya Pemerintah segera membebaskan adanya jual beli tersebut, dengan ketentuan bahwa tanah pertanian yang luasnya kurang dari 0,5 Ha (luasan yang dianggap masih efisien untuk diusahakan) dianggap bukan tanah pertanian lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harsono, Boedi (1989), Hukum Agraria Indonesia, Himpunan Peraturan-Peraturan Hukum Tanah, Jakarta, Penerbit Djambatan
- (1997), Hukum Agraria Indonesia Sejarah Pembentukan UUPA Isi dan Pelaksanaannya, Jakarta, Penerbit Djambatan
- Harsono, Soni (1992), Strategi dan Konsepsi Penatagunaan Tanah dalam Aspek Pertanahan Dalam Rangka Penataan Ruang, Jakarta
- (1996), Mobilisasi Tertib Pertanahan dalam Pembengunan Jangka Panjang Ke Dua, Ujung Pandang
- Kartasapoetra, G, et all (1985), Hukum Tanah Jaminan UUPA Bagi Keberhasilan Pendayagunaan Tanah, Jakarta, Bina Aksara
- Lee, Everet S (1988), Teori Migrasi Seri Terjemahan No. 3, Yogyakarta, Pusat Penelitian Kependudukan UGM
- Lucas, D. et all (1990), Pengantar Kependudukan, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Sandy, I Made (1995), Tanah Muka Bumi, Jakarta, PT. Indograph Bakti – FMIPA - UI
- Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (1996), Pedoman Penulisan Skripsi, Yogyakarta
- Silalahi, Sahala Bistok (1996), Upaya Peningkatan Sistem Manajemen Pertanahan Dalam Rangka Menghadapi PJP II, Yogyakarta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (1987), Metode Penelitian Survei, Jakarta, LP3ES
- Soekartawi (1989), Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Jakarta, Rajawali Press
- Soeryani, Moch. (1987), Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia
- Soetopo, Christiana Sri Koestiati (1993), Landreform di Indonesia, Yogyakarta
- Sudiyat, Iman (1982), Beberapa Masalah Penguasaan Tanah di Berbagai Masyarakat Sedang Berkembang, Jakarta, Badan Pembinaan Hukum

Sumadi, Herutomo (Penyunting, 1994), Kebijaksanaan Tata Ruang dan Tata Guna Tanah, Buku Pegangan untuk Mata Kuliah Perundang-undangan Tata Ruang dan Tata Guna Tanah pada Sekolah Tinggi Pertanian Nasional, Yogyakarta

Supriyoko (1989), Teknik Sampling, Yogyakarta

Sutrisno, Hadi (1989), Metodologi Research, Yogyakarta

Standing, Guy (1987), Konsep-konsep Mobilitas di Negara Sedang Berkembang, Yogyakarta, Pusat Penelitian Kependudukan UGM

Titus, Milan J. (1988), Migrasi Antar Daerah di Indonesia, seri Terjemahan No. 12, Yogyakarta, Pusat Penelitian Kependudukan UGM